

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri termasuk dalam kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai persoalan kesehatan reproduksi, salah satunya yaitu anemia akibat kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia defisiensi besi merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah menurun akibat kekurangan zat besi. Kondisi ini adalah jenis anemia yang paling umum ditemukan di seluruh dunia, dan remaja putri termasuk dalam kelompok yang paling rentan mengalaminya. Berdasarkan data global tahun 2021, diperkirakan terdapat 1,6 hingga 1,9 miliar orang yang menderita anemia, atau sekitar 24–25% dari total populasi dunia (*Gonzales & Moreno, 2024*).

Kondisi ini menjadi semakin mengkhawatirkan karena jumlah remaja putri yang mengalami masalah ini terus meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri naik dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, dan untuk kelompok usia 15–19 tahun, prevalensinya tercatat sebesar 30,44% (Nasruddin dkk., 2021). Angka-angka tersebut menegaskan bahwa remaja putri memiliki risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, dan anemia pada kelompok ini menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak untuk ditangani secara serius.

Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri telah menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini, sejak tahun

2016, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat mengeluarkan Surat Edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 yang berisi panduan teknis pelaksanaan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri (Remaja Putri) dan perempuan usia subur (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Meskipun cakupan distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) di Indonesia tergolong tinggi dengan capaian nasional sebesar 78,9% dan di Provinsi Jawa Barat mencapai 72,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2024), realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih menjadi tantangan serius. Hal ini tampak jelas di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya di mana hingga tahun 2024, tingkat konsumsi TTD oleh remaja putri baru mencapai 56,57%, jauh di bawah target.

Rendahnya tingkat kepatuhan ini tidak terjadi tanpa sebab. Sejumlah studi dan tinjauan sistematik terbaru (2018–2023) mengidentifikasi beragam faktor penyebab, baik dari sisi individu maupun lingkungan sosial. Dari aspek personal, banyak remaja putri yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD. Selain itu, sikap negatif terhadap efek samping suplemen, serta kurangnya motivasi dan rasa percaya diri (*self-efficacy*) menjadi penghambat utama (Feriyanti dkk., 2022).

Dari sisi sosial dan kelembagaan, minimnya dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan guru, serta kurangnya edukasi yang sistematis dan jadwal konsumsi TTD yang tidak terorganisasi dengan baik turut memperlemah pelaksanaan program di sekolah. Dalam konteks pendidikan kesehatan, hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan konvensional seperti ceramah dan penyuluhan yang sifatnya satu arah seringkali kurang efektif dalam menarik perhatian remaja dan mendorong perubahan perilaku (Apriningsih dkk., 2020).

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam strategi edukasi. Salah satu pendekatan yang menunjukkan hasil menjanjikan adalah penggunaan media *audiovisual*, terutama video edukatif. Media ini terbukti mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan relatable bagi remaja. Berdasarkan wawancara dan observasi Puskesmas Sariwangi belum ada media edukasi sebagai alat bantu promosi kesehatan tentang anemia pada remaja putri.

Situasi ini menjadi sangat relevan dengan kondisi di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi khususnya di SMP Islam Yayasan Pendidikan Pesantren (YPP) Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah ini merupakan salah satu institusi yang telah menerima distribusi rutin TTD dari Puskesmas dengan pelaksanaan pemberian tablet Fe tidak menggunakan alat bantu media edukasi promosi kesehatan sehingga sekolah ini masih menjadi sekolah dengan angka anemia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 77 remaja putri, sebanyak 16 siswi (21%) terdiagnosis mengalami anemia ringan hingga sedang berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin. Lebih jauh, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengungkap bahwa masih banyak remaja putri yang tidak mengonsumsi TTD meskipun tablet tersebut telah disediakan secara rutin oleh sekolah.

Wawancara dilakukan dengan 10 orang siswi SMP yang mengatakan semuanya tidak mengkonsumsi TTD dalam 3 bulan terakhir dengan alasan tidak suka dengan TTD sehingga tidak tertarik untuk meminumnya. Sebagian besar siswi SMP tersebut yaitu sebanyak 8 orang telah mengetahui pengertian anemia, akan tetapi masih tidak mengetahui tentang tanda gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, cara minum TTD dan efek samping minum TTD dan cara mengatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Setelah Pemberian Edukasi Menggunakan Rancangan Media Video Tentang Anemia Di SMP Islam Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana rancangan media video tentang anemia sebagai media edukasi dan gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri setelah pemberian edukasi menggunakan rancangan media video tentang anemia di SMP Islam Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pengembangan media video sebagai media edukasi yang valid dan teruji dan untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri setelah pemberian edukasi menggunakan rancangan media video tentang anemia di SMP Islam YPP Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pengembangan rancangan media video edukasi tentang anemia pada remaja putri dengan tahapan analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain dengan melakukan uji kelayakan, revisi desain dan uji coba produk.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri setelah diberikan edukasi menggunakan rancangan media video tentang anemia.

D. Ruang Lingkup

1. Etik Legal & Keselamatan Klien

Penelitian ini menjunjung tinggi etika ilmiah termasuk *informed consent* dari validator dan responden, identitas peserta dirahasiakan dan

tidak ada intervensi fisik karena menggunakan edukasi video, sehingga keselamatan responden dan kerahasiaan sudah dijamin.

2. Komunikasi Efektif

Video edukasi sesuai usia remaja, dengan visual dan bahasa yang mudah dicerna. Sebelum dan setelah penayangan diberikan informasi dan penjelasan tujuan penelitian untuk memastikan pesan tersampaikan dan memfasilitasi komunikasi dua arah guna memperdalam pemahaman. Hal ini sesuai temuan bahwa intervensi audiovisual efektif meningkatkan pemahaman remaja (Lisnawati & Rizkika, 2023).

3. Pengembangan Diri & Profesionalisme

Peneliti menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui media video yang digunakan untuk edukasi dalam meningkatkan kesehatan remaja.

4. Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Studi memperkuat landasan empirik karena didasarkan pada data prevalensi anemia tinggi di Indonesia dan focus di kesehatan reproduksi remaja.

5. Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

Peneliti menggunakan kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan.

6. Promosi Kesehatan & Konseling

Peneliti menjalankan praktik promosi kesehatan berbasis bukti dan fokus utama adalah meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet Fe melalui pembuatan media video edukatif.

7. Manajemen & Kepemimpinan

Peneliti menjadi pengelola utama intervensi di sekolah dari mulai perencanaan, koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan video edukasi hingga pemantauan hasil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang promosi kesehatan dan pendidikan gizi remaja, khususnya terkait penggunaan media audiovisual sebagai sarana edukatif. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas intervensi berbasis video dalam mendorong kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet zat besi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai anemia dan pentingnya konsumsi rutin TTD, sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku yang lebih sehat dan mencegah risiko kekurangan zat besi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan edukatif berbasis teknologi yang menarik dan relevan dengan karakteristik remaja, sekaligus mendukung program kesehatan sekolah seperti Usaha Kesehatan sekolah (UKS) dan edukasi gizi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan referensi metode edukasi yang efektif dalam mendukung program pencegahan anemia di tingkat sekolah, terutama melalui pemanfaatan media visual yang mudah diakses dan diterima oleh remaja.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Memberikan informasi berbasis bukti sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun atau memperkuat kebijakan intervensi kesehatan remaja, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program suplementasi zat besi mingguan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMPN 17 Samarinda Wulan Febry Dwistika, Kurniati Dwi Utami, Jamil Anshory, Tahun 2023	Jenis penelitian Desain <i>quasi-experiment</i> dengan <i>pretest-posttest with control group design</i> . Sampel 36 remaja putri dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Alat ukur kuesioner MMAS-8	Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada perbedaan antara kelompok dan kelompok control. Hasil tersebut diperkuat dengan peningkatan hasil rata-rata kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yaitu 14,244 pada kelompok eksperimen dan 12,294 pada kelompok kontrol.
2.	Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri usia Sekolah Di Kecamatan Batu Ampar Rukti Handayani,Tahun 2023	Quasi eksperimental one group pre-test post-tes design Teknik purposive sampling.	Pengetahuan yang baik tentang anemia mengalami peningkatan 43,9% sebelum penyuluhan dengan media video menjadi 91,2% sesudah penyuluhan. Kepatuhan konsumsi Fe mengalami peningkatan dari 15,8% menjadi 84,2%.
3.	Pengaruh Edukasi Anemia dengan Video Animasi terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Remaja Putri di SMA Al Islam 1 Surakarta Dian Deviana, Megayana Yessy Maretta, dan Retno Wulandari Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperimen</i> tipe <i>pre-test-post-test one group design</i> .	Sebelum intervensi, hanya 52,9% responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe. Setelah diberikan edukasi melalui video animasi, tingkat kepatuhan meningkat menjadi 64,7%.
4.	Pengaruh Explanantion Video terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 65 Jakarta Utara. Dhita Noverina, Lintang Purwara Dewanti, dan Laras Sitoayu Tahun 2020	desain <i>quasi-eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pretest-posttest control group design</i> . lama satu bulan. Sampel 215 siswi teknik <i>purposive sampling</i> .	Penggunaan <i>explanation video</i> secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan. Pada kelompok intervensi, nilai pengetahuan meningkat dari skor 60 menjadi 87, dan kepatuhan meningkat dari 80 menjadi 100.

No	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	<i>The Impact of Animated Video Education on Iron Tablet Consumption for Anemia Prevention Among Adolescents</i> Nadifa Salsa Andriyani, Siti Nur Kholifah, Sari Luthfiyah, dan Dwi Adji Norontoko Tahun 2025	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one-group pre-test post-test</i> . Sampel terdiri dari 55 siswi kelas VII SMPN 3 Bojonegoro, dipilih menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> .	Sebelum intervensi, 72,7% responden memiliki pengetahuan rendah dan hanya 7,3% yang patuh mengonsumsi tablet Fe. Setelah diberikan edukasi melalui video animasi, terjadi peningkatan signifikan dimana 100% responden memiliki pengetahuan baik (peningkatan 69%) dan 60% responden menunjukkan kepatuhan tinggi (peningkatan 62 %).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan lima studi terdahulu yaitu pada jenis penelitian deskriptif, pengambilan sample pada remaja putri dan tempat pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah.

Perbedaan sekaligus kebaruan penelitian ini terletak pada pembuatan media edukasi video dengan isi video mencakup pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, efek samping minum tablet Fe dan cara mengatasinya disesuaikan dengan hasil studi pendahuluan analisis kebutuhan responden serta pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe yang dilaksanakan secara tiga bulan pada remaja putri sesudah pemberian edukasi menggunakan rancangan media video tentang anemia.